

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang luas dengan begitu banyaknya potensi kekayaan dan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia. Pesisir dan lautan memiliki peranan yang begitu penting sebagai sumber kehidupan bagi penduduk Indonesia. Ada berbagai sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan di kembangkan, diantaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya payau dan pantai, sedangkan perikanan tangkap berupa hasil dari laut. Semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka dilakukan usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya udang air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan (Yanti, 2019).

Usaha budidaya tambak udang atau produksi udang merupakan salah satu hasil produksi perairan laut yang paling diminati baik untuk dikonsumsi ataupun untuk usaha. Usaha perikanan budidaya tambak merupakan kegiatan yang dilakukan pada kawasan pesisir, dengan adanya budidaya udang disekitaran pesisir pantai maka usaha perikanan budidaya tambak udang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat yang tinggal disekitaran pesisir pantai, pemberian lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan perolehan devisa negara yang potensial (Yanti, 2019).

Udang merupakan salah satu komoditas perikanan yang penting karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dalam pasar nasional maupun internasional dengan kandungan gizi tinggi. Dengan melihat permintaan udang yang semakin bertambah baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, mampu mendorong pembudidaya untuk memelihara udang sebagai salah satu tujuan pokok suatu usaha (Nurhasni, 2019). Produksi perikanan budidaya udang nasional pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan 2,35% dari tahun sebelumnya yang volume produksi budidayanya sebesar 860.450 ton. Target produksi udang secara nasional terus meningkat untuk memenuhi permintaan

ekspor. Sebagai salah satu komoditas unggulan nasional, kenaikan produksi udang di targetkan mencapai 2 juta ton, 250% pada tahun 2024 (Pusat Data Statistik KKP, 2022)

Salah satu jenis udang yang paling diminati oleh mayoritas petambak di Indonesia adalah udang vaname. Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditi unggulan perikanan baik pasar nasional maupun internasional. Jenis Udang Vaname ini diharapkan tidak hanya menambah pilihan bagi petambak, akan tetapi juga menopang kebangkitan usaha pertambakan terutama pada komoditas Udang Vaname, jenis udang baru yang lebih unggul, tahan terhadap penyakit dan tampak menjadi salah satu kunci perwujudan mimpi para petambak (Kayandi & dkk, 2020). Salah satu usaha yang sudah berkembang dengan memproduksi udang vaname adalah UD Setya Bhakti yang berada di Kabupaten Pacitan.

Kabupaten Pacitan terletak di pesisir selatan Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas keseluruhan Kabupaten Pacitan adalah 1.389,8742 km<sup>2</sup> dengan luas wilayah laut mencapai 523,83 km<sup>2</sup>. Potensi yang dimiliki cukup beragam mulai dari potensi kelautan, pesisir, dan pengembangan budidaya ikan di wilayah darat. Potensi pesisir yang dimiliki wilayah Kabupaten Pacitan cukup menjanjikan dengan panjang pantai mencapai 70,709 km dengan luas sampai 4 mil laut mencapai 523,82 km<sup>2</sup> yang membentang melewati 7 kecamatan mulai dari Kecamatan Sudimoro sampai dengan Kecamatan Donorojo (Pusat Data Statistik KKP, 2022).

UD Setya Bhakti merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan potensi daerah pesisir dengan mengembangkan usaha tambak udang. Usaha tambak ini berlokasi di Pantai Dangkal, Desa Worawari, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. UD Setya Bhakti dengan rata-rata hasil dalam sekali panen berkisar 4 ton udang vaname ini didirikan dan dipimpin langsung oleh Bapak Giyar sejak tahun 2016. Dalam sekali panen, pendapatan yang diperoleh kurang lebih mencapai Rp. 2,3 M. Sistem budidaya yang digunakan di UD Setya Bhakti adalah sistem budidaya intensif, yaitu budidaya dengan petakan berukuran kecil antara 0,1-0,5 ha per petak dengan padat tebar tinggi 170-195 ekor/meter.

Sistem ini memakai kincir air dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengontrol kualitas air. Makanan yang digunakan mengandung komposisi ideal atau biasa disebut pelet untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dari udang yang di budidayakan (Andriyanto, 2013).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UD Setya Bhakti adalah adanya faktor eksternal pengganggu proses budidaya udang vaname, seperti cuaca tidak menentu dan adanya virus atau hama penyakit yang menyerang udang. Cuaca menjadi permasalahan utama yang mampu mempengaruhi budidaya di usaha ini, mengingat curah hujan di Kabupaten Pacitan sangat tinggi dan tidak dapat diprediksi. Cuaca yang kurang mendukung ini dapat merubah kadar salinitas air, merubah konstruksi tanah, serta memicu munculnya virus atau hama baru yang mampu menyerang udang di umur 20 hari sehingga mampu menyebabkan kematian dini. Banyaknya permasalahan pada saat proses produksi akibat dari adanya faktor eksternal mampu menimbulkan adanya kegagalan panen udang vaname. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kelayakan dari usaha tambak udang UD Setya Bhakti di Pantai Dangkal, Desa Worawari, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

## **B. Tujuan**

1. Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha tambak udang UD Setya Bhakti di Pantai Dangkal, Desa Worawari, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha tambak udang UD Setya Bhakti di Pantai Dangkal, Desa Worawari, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

## **C. Kegunaan**

1. Bagi pelaku usaha: Sebagai referensi dan tambahan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan operasional usaha.

2. Bagi Pemerintah: Sebagai referensi dan rujukan dalam membuat kebijakan dalam mengatur atau mendukung usaha tambak udang, khususnya di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.